

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis konveksi merupakan salah satu bisnis yang cukup populer di Indonesia, tersebar hampir di setiap daerah. Kepopuleran bisnis konveksi utamanya adalah disebabkan dua hal. Pertama, produk yang dihasilkan oleh konveksi merupakan kebutuhan sandang bagi setiap orang yang hampir setiap hari akan dipakai, maka pangsa pasar untuk bisnis konveksi akan selalu ada. Pangsa pasar yang jelas, membuat tidak sedikit orang yang berusaha memaksimalkan potensi dari bisnis konveksi. Kedua, bisnis konveksi menjadi populer karena modal bisnis konveksi tidak terlalu besar. Seseorang bisa memulai bisnis konveksi dari rumahnya, sehingga tidak perlu menyediakan tempat khusus untuk menjalankan bisnis tersebut.

Kabupaten Lumajang terdapat berbagai macam bisnis konveksi. Salah satunya adalah Konveksi LILIK *Collection* yang beralamat di Jalan Wijaya Kusuma RT 07 / RW 01 Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Konveksi LILIK *Collection* merupakan perusahaan perseorangan yang dijalankan oleh Ibu Lilik Mahmuda. Konveksi LILIK *Collection* melayani pembuatan seragam sekolah, busana muslim, kaos olahraga, sabuk, topi, dasi, dll. Nama dan kualitasnya sudah dikenal orang Lumajang, bahkan konveksi LILIK *Collection* telah mempunyai pelanggan tetap.

Pelanggan Konveksi LILIK *Collection* sebagian besar adalah sekolah-sekolah dan instansi-instansi pemerintah. Pada hari biasa Konveksi Lilik *Collection* memiliki pesanan perhari sebanyak 3 sekolah, dengan rata-rata pesanan sebanyak 45 potong baju, sedangkan saat mendekati tahun ajaran baru pesanan perhari bisa sampai sebanyak 13 sekolah, dengan rata-rata pesanan sebanyak 78 potong baju. Adanya kenaikan jumlah pemesanan, menimbulkan permasalahan pada Konveksi LILIK *Collection*. Sebagai contoh, terjadinya keterlambatan pada pesanan SD Negeri Umbul 02, Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang. Keterlambatan terjadi pada pesanan busana muslim untuk seragam hari Rabu dan Kamis. Seragam seharusnya dipakai oleh siswa baru pada tanggal 17 Juli 2019, sedangkan seragam

tersebut dikirimkan ke sekolah pada tanggal 17 Juli 2019. Sehingga pada hari tersebut, siswa baru tidak dapat memakai seragam tersebut.

Keterlambatan tersebut dikarenakan banyaknya pemesanan pada tahun ajaran baru. Sehingga pemilik kerumitan dalam menentukan prioritas produksi barang. Beberapa hal yang mempengaruhi penentuan prioritas produksi barang yaitu yang pertama adalah jumlah pemesanan, dimana dalam sistem pemesanan terdapat ketentuan jumlah minimal barang yang dipesan oleh pelanggan sebelum memasuki tahap produksi. Kedua, yaitu ketersediaan bahan baku yang berada di gudang maupun pada pemasok. Hal ini disebabkan sangat sedikitnya pabrik tekstil di Lumajang, terlebih lagi di masa pandemi sekarang ini membuat terlambatnya pemasokan barang. Ketiga yaitu uang muka atau DP (*Down Payment*) juga mempengaruhi penentuan prioritas produksi. Keempat, tingkat kepercayaan *owner* terhadap pemesan yaitu *track record* pemesan selama beberapa waktu terakhir, tentang pola pembayarannya atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pelunasan. Kriteria terakhir adalah tingkat kerumitan model seragam yang dipesan.

Dari permasalahan di atas dapat disolusikan dengan sistem pendukung keputusan diantaranya *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*. Metode TOPSIS adalah metode pengambilan keputusan multikriteria yang didasarkan pada konsep dimana alternatif terpilih yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak *euclidean* untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternatif dengan solusi optimal. Metode AHP adalah teknik membantu pengambilan keputusan untuk mengetahui alternatif terbaik dari banyak elemen pilihan. AHP menggunakan perbandingan berpasangan (*pair wise comparison*) untuk membuat suatu matriks yang menggambarkan perbandingan antara elemen yang satu dengan semua elemen yang lainnya. Kelebihan AHP dibandingkan dengan yang lainnya karena adanya struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang terpilih, sampai kepada sub-sub kriteria yang paling mendetail.

Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara AHP dan TOPSIS. Penggabungan metode AHP dengan TOPSIS ini dikarenakan pada metode TOPSIS belum adanya penentuan bobot prioritas yang menjadi prioritas hitungan terhadap kriteria, yang berguna untuk meningkatkan validitas nilai bobot perhitungan kriteria. Oleh sebab itu metode TOPSIS sebaiknya digabungkan dengan metode lain. Penggunaan metode AHP sebagai gabungan TOPSIS dikarenakan metode ini dalam pencarian bobot antar kriteria dilakukan dengan mencari matriks perbandingan berpasangan yang harus membandingkan antara satu kriteria dengan kriteria lain dan juga terdapat proses untuk mengecek nilai bobot yang diperoleh sudah konsisten atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem pendukung keputusan dengan penggabungan metode AHP dan TOPSIS untuk menentukan prioritas produksi barang pada hasil pemesanan di Konveksi LILIK *Collection*.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah membangun sistem pendukung keputusan dengan penggabungan metode AHP dan TOPSIS untuk menentukan prioritas produksi barang pada hasil pemesanan di Konveksi LILIK *Collection*.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari pembuatan “Sistem Pendukung Keputusan Prioritas Produksi Di Konveksi LILIK *Collection*” yaitu membantu Konveksi LILIK *Collection* dalam menentukan prioritas produksi barang ketika terjadi kenaikan jumlah pemesanan.